
**PELATIHAN PENGEMBANGAN TES INTERAKTIF BAHASA ARAB
UNTUK ALUMNI JURUSAN SASTRA ARAB FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**Muhammad Lukman Arifianto*, Mohammad Ahsanuddin, Moh. Ainin, Irhamni,
Nurul Fitria, Lailana Aulia Rahmah**

Jurusan Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang, No. 5, Malang

*Email: muhammad.arifianto.fs@um.ac.id

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para alumni Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang (JSA FS UM). Dalam praktiknya, para peserta tidak hanya terbatas hanya dari alumni, namun juga dari non-alumni JSA FS UM yang merupakan guru-guru bahasa Arab dari berbagai jenjang institusi pendidikan. Dalam pelatihan ini, para alumni dibekali beberapa hal terkait hakikat dan karakteristik evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan evaluasi, dan pengembangan tes interaktif bahasa Arab berbasis multimedia. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta survei interaktif. Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah para peserta memiliki pemahaman yang baik terkait hakikat dan karakteristik evaluasi dan tes dalam pembelajaran bahasa Arab, prosedur penyusunan instrumen tes dan pelaksanaan evaluasi, serta mampu mengembangkan berbagai model tes interaktif dan mengaplikasikannya untuk menunjang pembelajaran Bahasa Arab secara daring, khususnya di masa pandemi Covid-19. Melalui kegiatan ini, para peserta juga berharap agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin dan lebih banyak mengedepankan praktik dari pada penyampaian teori.

Kata Kunci: Pengembangan Tes Interaktif; Evaluasi; Pembelajaran Bahasa Arab

Abstract

This training aims to improve the pedagogic competence of the alumni of the Arabic Literature Department, Faculty of Letters, State University of Malang (JSA FS UM). In practice, the participants are not only limited to alumni, but also from non-alumni JSA FS UM who are Arabic language teachers from various levels of educational institutions. In this training, the alumni were provided with several things related to the nature and characteristics of evaluation, planning and implementation of evaluations, and developing multimedia-based interactive Arabic tests. The methods used in this training are lecture methods and interactive surveys. The expected result of this training is that the participants have a good understanding of the nature and characteristics of evaluations and tests in Arabic learning, procedures for preparing test instruments and conducting evaluations, and are able to develop various interactive test models and apply them to support online Arabic learning, especially during the Covid-19 pandemic. Through this activity, the participants also hoped that similar activities could be carried out on a regular basis and put more emphasis on practice rather than presenting theory.

Keywords: Interactive Test Development; Evaluation; Arabic Learning

PENDAHULUAN

Pada kisaran akhir Februari 2020, pandemi Covid-19 yang teridentifikasi masuk di Indonesia memaksa semua pihak untuk beralih menggunakan teknologi informasi secara masif untuk mendukung kegiatan mereka sehari-hari (Agustini, 2020; Juniarto, 2020; Belawati dan Nizam, 2020; Santoso & Santosa; 2020). Kegiatan-kegiatan atau aktivitas di luar rumah dan melibatkan orang banyak, seperti kegiatan sekolah, kampus kantor, konser musik, aktivitas di pusat-pusat kuliner, perbelanjaan, dan sebagainya, yang pada mulanya dapat dilakukan dengan mudah kini kegiatan atau aktivitas tersebut dibatasi dengan adanya himbauan yang sangat ketat dari berbagai pihak yang berwenang untuk menjaga jaga jarak fisik (physical distancing) dan sederet protokol kesehatan guna menanggulangi penyebaran wabah Covid-19 tersebut (Gugus Tugas, 2020).

Seruan untuk bekerja dan belajar dari rumah (BDR) yang dicanangkan oleh pemerintah dan berbagai instansi yang diberi amanah untuk menanggulangi pandemi Covid-19 berimplikasi pada ketergantungan masyarakat atas tersedianya koneksi Internet yang sangat tinggi (Mustajab dkk., 2020; Mungkasa, 2020). Data menunjukkan bahwa penggunaan Internet pada masa pandemi mengalami peningkatan yang sangat signifikan (Purwanto, dkk., 2020). Hal tersebut pada masanya nanti akan membawa masyarakat pada kebiasaan baru (*new normal activity*), terutama yang terdampak dalam hal ini adalah bidang pendidikan.

Perubahan model pembelajaran yang signifikan dari kegiatan pembelajaran tatap muka secara luring (*offline*) menjadi pembelajaran daring (*online*) telah sedikit banyak memaksa para pengajar dan pembelajaran untuk mulai beradaptasi dengan model pembelajaran tersebut. Untuk kepentingan itu, maka para pengajar dan instruktur saat ini mulai mengasah kembali dan berusaha meningkatkan keterampilan mengajar mereka, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran online, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai institusi, baik yang berbayar maupun yang gratis. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran online yang perlu diasah kembali adalah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui ketercapaian dari sebuah proses dalam pembelajaran dan pendidikan. Dalam sistem pembelajaran bahasa Arab, evaluasi atau penilaian merupakan bagian integral dan sangat penting (Miladya, 2015; Ainin, 2016; Asrori, dkk. 2012). Ainin (2016) menambahkan bahwa evaluasi atau penilaian bukan saja berfungsi untuk memberikan informasi tentang keberhasilan atau kekurangan proses dan hasil belajar saja, melainkan juga sebagai masukan untuk perbaikan sistem pembelajaran.

Umumnya, evaluasi juga dikenal dengan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Dengan adanya evaluasi, sebuah kualitas pendidikan dapat diketahui, serta dapat mengetahui titik kelemahan, sehingga bisa mencari jalan keluar untuk menuju perubahan yang lebih baik. Tanpa adanya evaluasi, keberhasilan dalam penyampaian pembelajaran dan ketercapaian tujuan pendidikan tidak akan diketahui secara akurat. Salah satu manifestasi dari evaluasi pembelajaran adalah berupa tes atau ujian. Dalam pengertian sederhana, tes merupakan pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Miladya, 2015). Hasil pelaksanaan tugas atau tes tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan tertentu terhadap peserta didik.

Dalam praktiknya, bentuk tes atau evaluasi yang diterapkan oleh para pengajar/ pendidik di berbagai institusi pendidikan sampai saat ini masih dianggap kurang menarik dan cenderung monoton, sehingga tidak ada interaksi yang intens antara pendidik dan peserta didik dalam tes yang dilaksanakan tersebut. Sering kali, siswa merasa bosan dengan tes biasa atau bentuk teks yang bersifat kaku dan monoton tersebut, sehingga perlu adanya pembaruan dalam model atau bentuk tes yang interaktif, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi para peserta didik. (Asnawir & Usman, 2002).

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema evaluasi pembelajaran pernah dilakukan oleh Purnanto dan Mahardika (2016) yang bertajuk pelatihan pembuatan soal interaktif dengan program Wondershare Quiz Creator bagi guru-guru sekolah di kota Magelang. Dalam pengabdian ini telah dilakukan kegiatan pelatihan untuk membuat soal interaktif dengan tipe pilihan ganda dan isian singkat. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini yaitu semua peserta sudah mampu menyusun soal interaktif yang inovatif dan variatif secara mandiri sehingga akan terbentuk kegiatan evaluasi yang variatif dan menyenangkan. Di sisi lain, dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, As'ari (2017) telah melakukan penelitian terkait pembuatan soal-soal bahasa Arab dengan memanfaatkan aplikasi atau program serupa, yaitu Wondershare Quiz Creator. Menurutnya, dengan aplikasi ini guru-guru bahasa Arab diharapkan dapat membuat tes bahasa Arab berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang menarik dan dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengerjakan soal-soal bahasa Arab.

Ada dua alasan utama perlunya pelatihan pengembangan tes interaktif. Pertama, bentuk tes yang selama ini dikembangkan dan dilaksanakan di berbagai institusi pendidikan masih relatif monoton dan belum berorientasi pada interaksi yang intensif antara pendidik dan peserta didik. Kondisi ini tentu akan mengakibatkan kurangnya partisipasi dan kejenuhan peserta didik dalam proses evaluasi pembelajaran. Kedua, pandemi Covid-19 yang masih berlangsung sampai saat ini, yang mana berimplikasi pada diberlakukannya kebijakan sekolah dari rumah atau belajar dari rumah

(BDR), menuntut para pendidik untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab, salah satunya dalam hal evaluasi pembelajaran dengan mengembangkan tes interaktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan tes interaktif sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran bahasa Arab sangat penting untuk dilakukan. Hal inilah yang mendorong tim pelaksana untuk melaksanakan pengabdian yang ditujukan kepada para alumni Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang (JSA FS UM) melalui skema pengabdian Program Pelatihan Keprofesional Berkelanjutan (PPKB) pasca studi yang pada tahun 2021 dialokasikan khusus oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang (LP2M UM) sebagai ikhtiar lembaga untuk berkontribusi dalam berbagi ilmu, keterampilan, dan kompetensi lainnya terutama bagi alumni, guru, kepala sekolah, dan seluruh mitra kerjasama (Nuradilla, 2020).

Harapannya, para alumni JSA FS UM yang utamanya kini berkiprah sebagai guru-guru bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan dapat memanfaatkan hasil pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya terkait evaluasi pembelajaran. Namun, agar kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh masyarakat luas, maka tim pelaksana kegiatan memutuskan untuk membuka kesempatan bagi peserta umum (non-alumni JSA FS UM), khususnya bagi para guru bahasa Arab dari berbagai jenjang institusi pendidikan untuk dapat mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan ini.

METODE

Kegiatan pelatihan pengembangan tes interaktif bahasa Arab ini dilaksanakan dengan beberapa metode, diantaranya yaitu: ceramah, tanya jawab, konsultasi, pembinaan, dan pendampingan. Secara umum ada dua kegiatan utama yang dilaksanakan, yaitu (1) penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab seputar evaluasi dan pengenalan model-model tes interaktif bahasa Arab oleh para dosen Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, serta (2) penugasan kepada peserta untuk membuat rancangan model tes interaktif atau melaporkan praktik baik terkait penggunaan berbagai model tes interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab yang telah mereka lakukan saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini.

Adapun rincian kegiatan tersebut dilihat pada **Tabel.1** berikut ini:

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pelatihan Pengembangan Tes Interaktif Bahasa Arab

No	Materi	Metode	Media	Tujuan
1	Pengenalan konsep evaluasi dan karakteristiknya dalam pembelajaran bahasa Arab Pemateri: Prof. Dr. Moh. Ainin, M.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Presentasi • Diskusi & tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Makalah • PPT • Laptop • Aplikasi Zoom 	Memberikan pemahaman kepada para peserta tentang konsep atau teori evaluasi (penilaian) dalam pembelajaran bahasa Arab
<i>Kegiatan Online-Sinkronus via Zoom</i>				
2	Perencanaan dan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab oleh Pemateri: Dr. Irhamni, M.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Presentasi • Diskusi & tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Makalah • PPT • Laptop • Aplikasi Zoom 	Memberikan pemahaman kepada para peserta tentang perencanaan dan pelaksanaan evaluasi atau penilaian dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab
<i>Kegiatan Online-Sinkronus via Zoom</i>				
3	Pengenalan, pembuatan, dan pengembangan berbagai model tes	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Makalah • PPT 	Mengenalkan berbagai model tes interaktif bahasa Arab

	interaktif bahasa Arab Pemateri: Dr. Mohammad Ahsanuddin, M.Pd. <i>Kegiatan Online-Sinkronus via Zoom</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh praktik pembuatan/ pengembangan tes interaktif bahasa Arab • Diskusi & tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • Aplikasi Zoom 	dan pengembangannya kepada para peserta
4	Penerapan berbagai model tes interaktif dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab Pemateri: Muhammad Lukman Arifianto, S.S., M.A. <i>Kegiatan Online-Sinkronus via Zoom</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Presentasi • Contoh praktik penerapan berbagai model tes interaktif bahasa Arab • Diskusi & tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Makalah • PPT • Laptop • Aplikasi Zoom 	Memberikan pemahaman kepada para peserta tentang penerapan tes interaktif dan saling berbagi pengalaman dalam penggunaannya.
5	Penugasan kepada peserta untuk membuat rancangan model tes interaktif atau melaporkan praktik baik dalam penggunaan berbagai model tes interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab (Kumpulan tugas tersebut akan diedit dan dibukukan menjadi Book Chapter) - Waktu 1 bulan <i>Kegiatan Online-Asinkronus</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan rancangan model tes interaktif • Laporan praktik pemanfaatan berbagai model tes interaktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Google Drive 	Mengasah kemampuan dan memberikan pengalaman kepada para peserta dalam mengembangkan tes interaktif dalam bahasa Arab
6	Evaluasi atas pendampingan atas penugasan kepada para peserta (setelah para peserta mengumpulkan tugas) dan pemberian sertifikat Sertifikat akan dikirimkan ke email masing-masing peserta setelah mengumpulkan tugas <i>Kegiatan Online-Asinkronus</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian komentar & evaluasi dari pemateri • Penyampaian kritik dan saran terhadap kegiatan pengabdian 	<ul style="list-style-type: none"> • Google Form 	Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja para peserta pelatihan

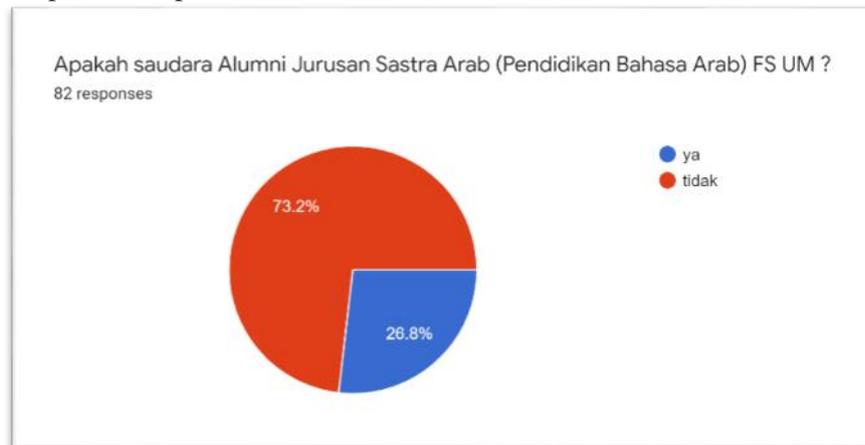
HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta Pelatihan Pengembangan Tes Interaktif Bahasa Arab

Sebagaimana telah disampaikan pada bagian pendahuluan, kegiatan ini diinisiasi untuk alumni JSA FS UM. Meski demikian, setelah melalui diskusi dan berbagai pertimbangan, maka tim pelaksana membuka kegiatan tersebut untuk peserta umum (non-alumni JSA FS UM), khususnya bagi para guru dan instruktur bahasa Arab. Adapun pertimbangan untuk menerima peserta dari

unsur non-alumni JSA FS UM adalah agar kebermanfaatan kegiatan ini juga dapat dirasakan oleh masyarakat secara lebih luas.

Berdasarkan rekap data pendaftar diketahui bahwa kegiatan ini menarik minat sejumlah 82 peserta. Dari total pendaftar tersebut, 22 peserta (26,8%) merupakan alumni JSA FS UM, sedangkan 60 peserta lainnya (73,2%) bukan alumni JSA FS UM. Para peserta tersebar mulai dari berprofesi sebagai guru madrasah ibtida`iyah sampai dosen di perguruan tinggi. Adapun para peserta non-alumni JSA FS UM yang bergabung di antaranya merupakan alumni dari IAIN Pekalongan, IKIP Jakarta, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UGM Yogyakarta, Universitas Hasyim Asy`ari Jombang, Universitas Yudharta Pasuruan, dan lain sebagainya. Rekap data peserta secara umum dapat dilihat pada **Gambar 1** berikut ini:



Gambar 1. Rekap data peserta kegiatan pelatihan

Ketidakseimbangan prosentase peserta dari unsur alumni & non-alumni ini setidaknya mengindikasikan dua hal. Pertama, kegiatan ini memang menarik minat para guru dan instruktur bahasa Arab secara umum, sehingga meskipun kegiatan ini diinisiasi untuk alumni JSA FS UM mereka tetap ingin mengikuti kegiatan ini sebagai bagian dari peningkatan kapasitas diri mereka sebagai pengajar bahasa Arab. Kedua, kegiatan ini belum tersosialisasikan dengan baik kepada para alumni JSA FS UM sehingga para peserta yang berasal dari unsur alumni tidak terlalu signifikan. Hal ini tentu menjadi bahan evaluasi bagi tim pelaksana untuk menggiatkan kembali sosialisasi terkait kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi bagi alumni.

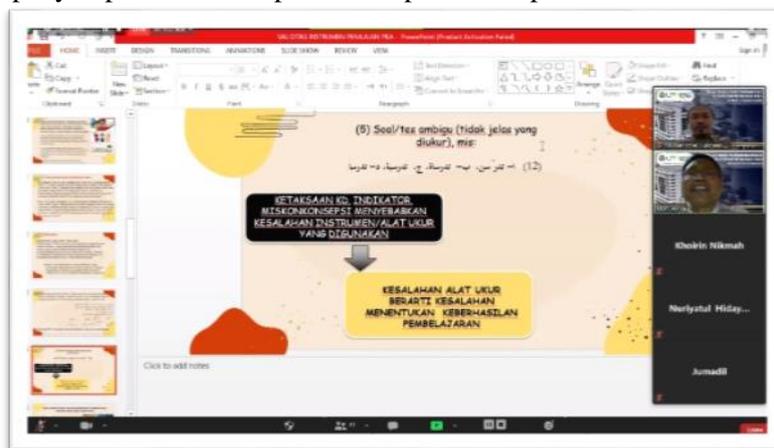
Berbagai motivasi turut disampaikan oleh para peserta yang tertarik mengikuti kegiatan ini. Di antara motivasi-motivasi tersebut adalah ingin menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan seputar pengembangan tes interaktif bahasa Arab termutakhir beserta prakteknya, ingin berkontribusi dan berkolaborasi dalam pengembangan tes interaktif bahasa Arab sebagai pengembangan mutu pembelajaran bahasa Arab, ingin mendapatkan ilmu dan pengalaman menyusun tes interaktif Bahasa Arab dan lain sebagainya yang secara umum adalah berkaitan dengan perluasan wawasan dan pengembangan kapasitas diri. Adapun salah satu motivasi dari peserta yang relatif berbeda dengan yang lainnya adalah keinginan untuk mengingat dan mengenang kembali masa-masa perkuliahan ketika menjadi mahasiswa Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang (JSA FS UM).

Kegiatan Inti Pelatihan Pengembangan Tes Interaktif Bahasa Arab

Adapun kegiatan inti dalam pelatihan ini adalah penyampaian materi oleh para narasumber yang dalam kesempatan ini semuanya merupakan dosen di Jurusan Sastra Arab, Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Secara keseluruhan ada empat materi yang disampaikan dalam pelatihan ini, yaitu (1) pengenalan konsep evaluasi dan karakteristiknya dalam pembelajaran bahasa Arab, (2) perencanaan dan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab, (3) pembuatan dan pengembangan tes interaktif bahasa Arab, serta (4) penerapan berbagai model tes interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Berikut penjelasan masing-masing materi pelatihan:

1. Pengenalan Konsep Evaluasi dan Karakteristiknya dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Materi pertama disampaikan oleh Prof. Dr. Moh. Ainin, M.Pd., guru besar pada bidang pendidikan bahasa Arab, Jurusan Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Pada materi ini disampaikan seputar tes, pengukuran, dan penilaian dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Penyampaian materi ini bertujuan sebagai pondasi dasar bagi para peserta agar mendapatkan pemahaman yang benar tentang tes dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab sebelum masuk ke pembahasan inti terkait pengembangan perangkat tes interaktif. Adapun cuplikan kegiatan penyampaian materi pertama dapat dilihat pada **Gambar 2** berikut ini:



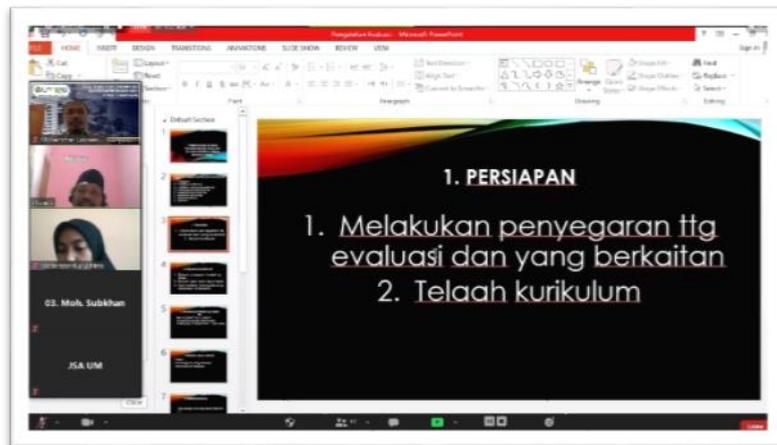
Gambar 2. Prof. Dr. Moh. Ainin, M.Pd menyampaikan materi pelatihan

Dalam pemaparan materi tersebut, narasumber menyampaikan tentang pengertian dan perbedaan antara tes, pengukuran, dan penilaian, serta perannya dalam proses pengambilan keputusan terkait hasil pembelajaran. Ketiganya berada dalam satu wilayah yang sama, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan, program, atau mengetahui kemampuan (keberhasilan) belajar (Gronlund, 1985). Selain itu, narasumber juga memaparkan terkait karakteristik tes yang baik, diantaranya adalah valid atau sahih (mengukur yang seharusnya diukur), reliabel (keajegan sebuah tes), memiliki daya beda, dan memiliki tingkat kesulitan yang terukur (Ainin, 2016; Handayani & Iba, 2020).

Kesalahan umum dalam penyusunan tes bahasa Arab juga dijelaskan pada penyampaian materi ini. Dari penjelasan narasumber, diketahui bahwa kesalahan umum yang sering terjadi dalam penyusunan tes bahasa Arab diantaranya adalah bahwa rumusan Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum sering kali tidak jelas, indikator yang diukur tidak jelas, butir soal tidak sinkron dengan indikator yang ditetapkan dalam kisi-kisi, miskonsepsi atau miskonstruksi dalam memahami konsep maharah yang diukur, dan soal atau tes yang ambigu (tidak jelas yang diukur). Oleh karena itu, agar soal-soal yang disajikan dalam tes betul-betul dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, maka narasumber dalam kesempatan ini menggaris bawahi bahwa guru bahasa Arab harus betul-betul memperhatikan tiga pilar utama dalam validitas tes bahasa arab yaitu validitas isi, validitas tampak luar dan validitas konstruk. Untuk itu, narasumber menyertakan berbagai contoh serta kisi-kisi tes bahasa Arab yang baik dan benar.

2. *Perencanaan dan Pelaksanaan Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*

Materi kedua disampaikan oleh Dr. Irhamni M.Pd., dosen senior pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Pada materi kedua ini, narasumber menyampaikan beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan tes atau evaluasi. Materi ini disampaikan untuk menjembatani antara konsep tes dan evaluasi yang telah disampaikan oleh narasumber pertama sebelum masuk ke dalam pembahasan terkait praktik pengembangan dan penerapan berbagai model tes interaktif bahasa Arab. Adapun cuplikan kegiatan penyampaian materi oleh Dr. Irhamni, M.Pd. dapat dilihat pada **Gambar 3** berikut ini:



Gambar 3. Dr. Irhamni, M.Pd menyampaikan materi pelatihan

Berdasarkan pemaparan materi, diketahui bahwa langkah pembuatan tes bahasa Arab tersebut terdiri dari delapan tahapan, yaitu 1) persiapan, 2) pemilihan materi tes, 3) pemilihan bentuk dan jenis tes, 4) penentuan jumlah butir tes, 5) penentuan skor butir tes, 6) membuat kisi-kisi tes, 7) menulis butir tes, dan 8) uji coba tes sebelum diimplementasikan dalam kegiatan ujian yang sebenarnya. Langkah-langkah ini perlu ditempuh agar soal-soal yang telah disiapkan telah memenuhi kriteria tes yang baik.

Pada tahap persiapan, yang harus dilakukan ialah melakukan penyegaran tentang evaluasi dan materi yang berkaitan dengan evaluasi kemudian telaah kurikulum. Sedangkan pada tahap pemilihan materi tes, yang dilakukan pertama kali adalah menelaah cakupan materi yang dites dan judul-judul serta topik-topik materi, kemudian memastikan kompetensi yang diajarkan (indikator). Adapun pemilihan bentuk tes yakni antara objektif dan subjektif, sedangkan jenis tes yaitu jenis pilihan ganda, benar-salah, melengkapi, menjodohkan, essay dan lainnya. Penentuan jumlah butir tes didasarkan pada kesesuaian antara waktu dan kemampuan yang diteskan (kompetensi/ indikator). Setelah itu ditentukan skor tiap butir soal, apakah dibuat sama atau berbeda tiap soalnya. Penentuan skor ini sebanding dengan tingkat kesulitan soal. Adapun isu tes bahasa meliputi tes otentik dan tes alami. Tes otentik antara lain ; portofolio, jurnal, pengamatan dan lseterusnya. Sedangkan tes alami, misalnya recall informas oleh guru terhadap semua yang terjadi pada siswa, tidak detail tapi cukup tepat dan cocok untuk kelas kecil.

3. Pembuatan dan Pengembangan Berbagai Model Tes Interaktif Bahasa Arab

Materi ketiga disampaikan oleh Dr. Mohammad Ahsanuddin, M.Pd., dosen sekaligus sekeretaris Jurusan Sastra Arab dan juga Koordinator Program Studi S2 Keguruan Bahasa Arab. Pada penyampaian materi ketiga ini dijelaskan berbagai *trend* perubahan dalam dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti instruksi dalam pembelajaran yang semula hanya terpusat pada guru menjadi terpusat pada siswa hingga adanya perkembangan pada pemanfaatan multimedia dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Pemateri juga memaparkan bahwa para pengajar harus memiliki 4 kompetensi guru berdasarkan UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 yang meliputi pedagogi, sosial, kepribadian, dan professional, yaitu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar Bahasa Arab.

Menurutnya, para pengajar harus menggabungkan 3 aspek utama kerangka kerja TPACK yaitu teknologi, pedagogi, dan konten/materi pengetahuan guna mendesain model pembelajaran baru dan mengembangkannya (Quddus, 2019; Nurmansyah, 2020). Ada 16 kapabilitas digital yang harus dikuasai oleh para pengajar Bahasa Arab, mulai dari mesin pengolah kata seperti *Ms. Word*, aplikasi kuis seperti *Quizizz*, sampai pada media sosial yang berperan sebagai media dalam pembelajaran seperti *Youtube*, *WhatsApp*, dan *Instagram*. Selain itu, pemateri juga memaparkan contoh kapabilitas digital kolaborasi antara pembelajaran daring sinkronus dan asinkronus seperti *Google Classroom*. Pada sesi ini, pemateri memaparkan jenis tes yang menurut bentuknya dapat digunakan sebagai tes interaktif, yaitu tes obyektif karena sesuai dengan karakteristiknya. Bentuk tes obyektif adalah pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan isian pendek.

Dalam kesempatan ini pemateri menekankan bahwa guru-guru bahasa Arab saat ini harus menguasai teknologi informasi dan beradaptasi dengan berbagai media pembelajaran baru guna mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang bersifat interaktif. Sebab, jika guru-guru bahasa Arab tidak segera beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi maka dimungkinkan pembelajaran bahasa Arab nantinya akan menjadi monoton dan membosankan bagi para siswa. Adapun cuplikan penyampaian materi ketiga dapat dilihat pada **Gambar 4** berikut ini:



Gambar 4. Dr. Mohammad Ahsanuddin, M.Pd menyampaikan materi pelatihan

Di tengah penyampaiannya, pemateri mendemonstrasikan pembuatan soal-soal interaktif bahasa Arab dengan menggunakan aplikasi Hot Potatoes. Aplikasi Hot Potatoes memang dikenal sebagai salah satu aplikasi yang lazim digunakan oleh para instruktur untuk membuat kuis-kuis interaktif (Imron, 2020; Syamsinar dkk., 2020; Yasa, dkk., 2020). Tampilannya yang sederhana dan kemudahan penggunaannya membuat aplikasi ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru-guru bahasa Arab dalam membuat tes interaktif.

4. Penerapan Berbagai Model Tes Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Materi keempat disampaikan oleh Muhammad Lukman Arifianto, S.S., M.A., seorang dosen muda di Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Pada materi yang terakhir ini, pemateri memaparkan pengalaman terkait pemanfaatan berbagai model tes atau kuis interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada permulaan penyampaian materi, pemateri melakukan interaksi bersama para peserta pelatihan dengan mengadakan survei sederhana melalui salindia interaktif *slido.com* untuk mengetahui aplikasi media pembelajaran yang digunakan oleh para guru bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran mereka. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa *Kahoot*, *Quizizz*, dan *Google Form* adalah aplikasi yang paling sering digunakan oleh para guru bahasa Arab. Berbagai alasan diutarakan oleh para peserta, dua di antaranya yang paling dominan adalah terkait dengan kemudahan penggunaan dan tidak berbiaya (gratis).

Pemateri juga menyampaikan bahwa pada masa kini guru sudah tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, sehingga sudah ada transisi paradigma bahwa guru berperan sebagai fasilitator, artinya peserta didik mampu mengakses segala informasi yang mereka inginkan dan guru berperan untuk mengarahkan dan memfilter informasi tersebut dari hal yang membahayakan.

Lingkungan belajar masa kini harus bersifat interaktif, eksploratif, dan reflektif. Sehingga perlu adanya penyegaran dan eksplorasi yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Adanya interaksi antara pengajar dan peserta didik bertujuan agar tidak terjadi komunikasi yang hanya 1 arah saja/ceramah, sehingga membuat mereka jenuh dan bosan. Tes interaktif ini dapat menjadi salah satu alternatif agar pembelajaran di kelas menjadi semakin hidup.

Ada berbagai model tes interaktif yang dapat dimanfaatkan, baik dengan cara mengembangkannya sendiri dengan bantuan aplikasi, seperti *Hot Potatoes* & *iSpring Suite 9* maupun memanfaatkan aplikasi yang sudah ada di internet (gratis/berbayar), seperti *Kahoot* dan *Quizizz*. Tes interaktif berupa pilihan ganda dan benar-salah lebih sering digunakan karena lebih praktis dalam pengoreksiannya dan tidak menyita banyak waktu. Dan tes yang berupa isian cukup jarang digunakan karena membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengoreksiannya. Tes interaktif yang baik adalah tes yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dan peserta

didik. Adapun cuplikan kegiatan penyampaian materi keempat dapat dilihat pada **Gambar 5** berikut ini:



Gambar 5. Muhammad Lukman Arifianto, S.S., M.A menyampaikan materi pelatihan

Pada kesempatan ini, mendemonstrasikan penggunaan aplikasi *iSpring Suite 9* untuk membuat berbagai model soal bahasa Arab. Seperti halnya *Hot Potatoes*, *iSpring Suite 9* juga merupakan salah satu aplikasi pembuat soal yang banyak digunakan oleh guru-guru untuk membuat soal atau kuis interaktif (Cahyanti, dkk., 2019; Rizal & Syihabuddin, 2021; Wiratsiwi & Caesari, 2021).

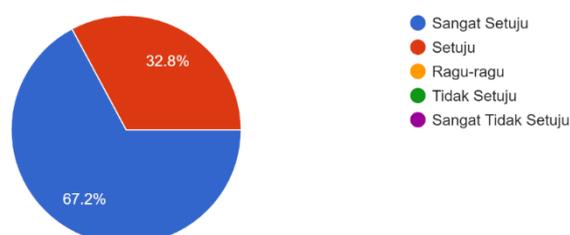
Evaluasi Kegiatan Pelatihan Pengembangan Tes Interaktif

Dalam kegiatan ini, selain penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab, kami juga melakukan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan ini untuk menilai apakah kegiatan ini sudah baik dan perlu dipertahankan atau perlu diperbaiki agar semakin baik kedepannya. Adapun evaluasi, kritik, saran, dan masukan dari para peserta tentang kegiatan ini dikumpulkan melalui *Google Form*. Berikut penjabaran hasil evaluasi kegiatan pelatihan pengembangan tes interaktif bahasa Arab pada masing-masing poin evaluasi.

1. Kualitas Materi Pelatihan

Berdasarkan hasil survey, dapat diketahui bahwa seluruh peserta yang mengikuti kegiatan ini setuju bahwa kualitas materi yang disampaikan dalam pelatihan ini sangat baik dan bermanfaat bagi mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan tentang pengembangan tes interaktif ini memang sangat dibutuhkan bagi para guru dan instruktur bahasa Arab, baik dari jenjang dasar sampai jenjang tinggi, agar pembelajaran di kelas-kelas daring mereka menjadi lebih variatif dan menyenangkan, sehingga para peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hasil survey pada poin kualitas materi ini dapat dilihat pada **Gambar 6** berikut ini:

Kualitas materi pelatihan yang disampaikan dalam kegiatan ini sangat baik dan bermanfaat bagi para peserta
64 responses



Gambar 6. Prosentase persetujuan tentang materi pelatihan yang disampaikan

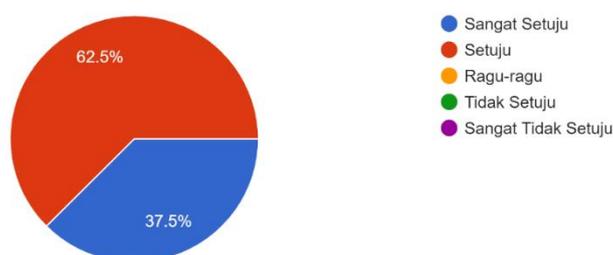
Berkaitan dengan kualitas dan kebermanfaatannya materi pelatihan ini, para peserta menyampaikan masukannya agar kegiatan pelatihan semacam ini dapat diadakan secara rutin

sehingga dapat meningkatkan kapasitas diri para guru bahasa Arab. Meskipun begitu, ada beberapa kritik dan saran yang disampaikan terkait materi pelatihan, diantaranya adalah agar memperbanyak materi yang bersifat praktis dan menyederhanakan materi yang bersifat teoretis. Dengan kata lain, para peserta berharap agar mendapatkan pendampingan khusus dari para narasumber terkait praktik pengembangan tes interaktif bahasa Arab agar mereka betul-betul dapat menerapkan ilmu yang mereka dapatkan dalam pelatihan ini.

2. *Ketercukupan Waktu Penyampaian Materi dan Diskusi*

Salah satu poin dalam evaluasi kegiatan pelatihan ini adalah terkait ketercukupan waktu dalam penyampaian materi dan juga ketercukupan waktu untuk berdiskusi serta tanya jawab. Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa secara umum para peserta setuju bahwa waktu yang disediakan untuk pemaparan materi dan juga waktu untuk diskusi serta tanya jawab sudah cukup baik. Hasil survey pada poin ketercukupan waktu penyampaian materi dan diskusi ini dapat dilihat pada **Gambar 7** berikut ini:

Ketersediaan waktu untuk penyampaian materi dan diskusi (tanya-jawab) sudah cukup baik
64 responses



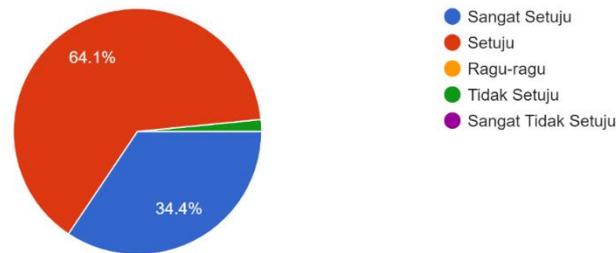
Gambar 7. Prosentase persetujuan tentang ketersediaan waktu untuk penyampaian materi dan diskusi

Meskipun secara umum waktu penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab dirasa cukup oleh para peserta, namun mereka juga menyampaikan kritik dan sarannya agar kiranya dalam kegiatan pelatihan semacam ini tidak perlu banyak menyertakan rangkaian kegiatan yang bersifat seremonial. Hal ini bertujuan agar waktu untuk penyampaian materi atau untuk diskusi dan tanya jawab menjadi lebih maksimal sehingga ilmu dan pengetahuan yang mereka peroleh akan jauh lebih banyak.

3. *Durasi Waktu Pelaksanaan*

Berdasarkan respon dari para peserta, durasi waktu dalam rangkaian kegiatan yang dimulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci, sambutan serta penyampaian materi sudah relatif cukup. Namun demikian, para peserta juga memberikan masukan agar kiranya waktu pelatihan dapat diperingkas sehingga tidak memakan kuota Internet yang banyak. Ini menjadi evaluasi bagi tim pelaksana untuk merampingkan rangkaian kegiatan mengingat kegiatan pelatihan daring semacam ini memerlukan kuota Internet yang relatif tidak sedikit. Hasil survey pada poin durasi waktu pelaksanaan ini dapat dilihat pada **Gambar 8** berikut ini:

Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan secara keseluruhan sudah mencukupi
64 responses

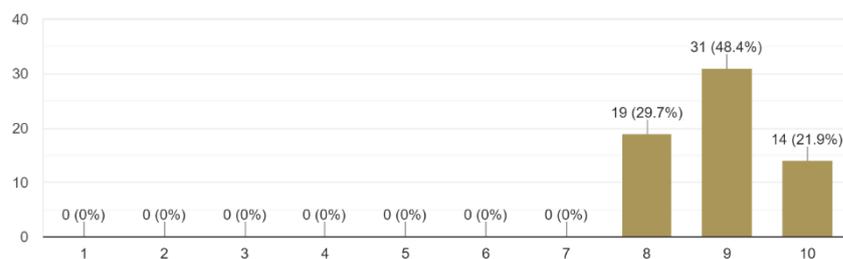


Gambar 8. Respon peserta terkait ketercukupan waktu pelaksanaan kegiatan

4. Penilaian Umum

Survei terkait penilaian umum ini untuk mengukur apakah kegiatan ini sudah bagus dan layak untuk dipertahankan atau perlu banyak perbaikan dan evaluasi sehingga kegiatan selanjutnya menjadi lebih baik. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, rata-rata peserta pelatihan memberikan skor 9 untuk kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini sudah cukup baik dalam pelaksanaannya. Adapun hasil survey terkait penilaian umum kegiatan ini dapat dilihat pada **Gambar 9** berikut ini:

Berikan penilaian umum terhadap kegiatan pelatihan ini secara keseluruhan
64 responses



Gambar 9. Penilaian umum terhadap kegiatan pelatihan secara keseluruhan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait kegiatan pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan pelatihan pengembangan tes interaktif bahasa Arab untuk alumni Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang ini berlangsung dengan lancar, meskipun tentu tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat berbagai kendala, terutama kendala teknis yang berkaitan dengan koneksi Internet. Dalam pelaksanaannya, meskipun kegiatan ini bertajuk pelatihan untuk alumni, namun para peserta yang terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya berasal dari alumni JSA FS-UM saja, tetapi juga datang dari kalangan umum yang mana mayoritas merupakan guru-guru bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia.

Adapun limitasi dari kegiatan ini salah satunya adalah kurangnya sosialisasi, sehingga peserta yang hadir dalam kegiatan ini terhitung kurang dari yang diperkirakan. Selain itu, waktu persiapan yang terbatas di tengah kesibukan para pemateri dan para peserta juga membuat kegiatan ini dirasa masih belum maksimal, meskipun secara umum hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini sudah cukup baik dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, tim pelaksana menyarankan agar sosialisasi kegiatan serupa dapat dilakukan dengan lebih gencar dan masif agar dapat menjaring peserta yang lebih banyak, sehingga kebermanfaatannya juga dapat dirasakan oleh masyarakat yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggara kegiatan pelatihan ini, terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang (LP2M UM) yang telah memberikan dana hibah skema Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB) pasca studi tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. (2016), Kesahihan dalam Penyusunan Tes Bahasa Arab di Madrasah/ Sekolah, *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 2*, 291-302
- Agustini, Pratiwi. 2020. "Literasi Digital Jadi Kunci Pemanfaatan Teknologi" dari Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, <https://aptika.kominfo.go.id/2020/10/literasi-digital-jadi-kunci-pemanfaatan-teknologi/> (diakses pada 5 Juli 2021)
- As'ari, D.R. (2017). Pembuatan Wondershare Quiz Creator dalam Pembuatan Soal-soal Bahasa Arab, dalam *Arabi: Journal of Arabic Studies* Vol. 2 No. 1 (2017). DOI: <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v2i1.24>
- Asnawir & Usman, M.B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press
- Asrori, I., Thohir, M., & Ainin, M. (2012). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Belawati, T, & Nizam (Ed.) (2020). *Potret Pendidikan Tinggi di Masa Covid-19*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Cahyanti, A. D., Farida, F., & Rakhmawati, R. (2019). Pengembangan Alat Evaluasi Berupa Tes Online/Offline Matematika dengan Ispring Suite 8. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 363-371.
- Handayani, S. L., & Iba, K. (2020). Karakteristik Tes Keterampilan Proses Sains: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal. *Publikasi Pendidikan*, 10(2), 100-106.
- Gronlund N. E. (1985). *Measurement and Evaluation in Teaching*, New York, Mc Milan.
- Gugus Tugas. (2020). "Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19" dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, <https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol%20Percepatan%20Penanganan%20Pandemi%20Corona%20Virus%20Disease%202019.pdf> (diakses pada 10 Juli 2021)
- Imron, A. I. (2019). Game Online Teka-Teki Silang dengan Software Hot Potatoes 6 untuk Mendukung Pembelajaran Ilmu Hadis. *Jurnal Living Hadis*, 4(1), 159-180.
- Juniarto, Damar. (2020). "Mencermati Pemanfaatan Teknologi Digital di Era Normal Baru" dari Kompas Tekno, <https://tekno.kompas.com/read/2020/06/01/12424927/mencermati-pemanfaatan-teknologi-digital-di-era-normal-baru?page=all> (diakses pada 10 Juli 2021)
- Miladya, J. (2015). Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 1*, p 179-187
- Mungkasa, Oswar. (2020). "Bekerja dari Rumah (Working from Home): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID-19" dalam *The Indonesian Journal of Development Planning Volume IV* No. 2 - Juni 2020
- Mustajab, Duta dkk. (2020). "Working from Home Phenomenon as an Effort to Prevent COVID-19 Attacks and Its Impact on Work Productivity" dalam *The Internasional Journal of Applied Business* Volume 4 Number 1, April 2020
- Nuradilla, (2020). UM Sukses Resmikan PPKB Pasca Studi Pertama di Indonesia. Dilansir dari <https://um.ac.id/berita/um-sukses-resmikan-ppkb-pascastudi-pertama-di-indonesia/> (diakses 1 Agustus 2021)
- Nurmansyah, U. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Barisan dan Deret Aritmetika Melalui Pendekatan Saintifik TPACK. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 6(2), 195-211.
- Rizal, M., & Syihabuddin, S. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Memanfaatkan Aplikasi MiSK. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 3(2), 199-213.
- Purnanto, A.W., & Mahardika, A. (2016). Pelatihan Pembuatan Soal Interaktif dengan Program Wondershare Quiz Creator bagi Guru Sekolah Dasar di Kota Magelang, dalam *WARTA LPM*, Vol. 9 No. 2 September 2016
- Purwanto, Agus dkk. (2020). "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses

-
- Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” dalam *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology, and Counseling* Vol. 2 No. 1 (2020)
- Santoso, D.H, & Santosa, A (Ed.) (2020). *Covid-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Yogyakarta: MBridge Press
- Syamsinar, S., Marliana, R., Taqlidul, A., Mas' ud, B., & Selvianah, S. (2020). Pengabdian Pelatihan Media Pembelajaran Hot Potatoes bagi Guru di Madrasah Aliyah di Ihyaul Ulum Baruga Majene. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 117-124.
- Wiratsiwi, W., & Caesari, A. T. (2021). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Ispring Suite 8 pada Tema Makanan Sehat untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Prosiding SNasPPM*, 5(2), 524-527.
- Yasa, A. D., Suastika, K. K., & Zubaidah, R. S. A. N. (2020). Pengembangan E-Evaluation Berbasis Aplikasi Hot Potatoes Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 26-32.